

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

MI Alam Alfa Kids Cluwak Pati merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang berbasis sekolah alam dengan menerapkan empat pilar sekolah alam dalam kurikulumnya. yang memiliki beberapa program unggulan berbasis aktivitas kontekstual dan terintegrasi dengan TPQ dan pondok pesantren. MI Alam Alfa Kids Cluwak Pati merupakan lembaga milik yayasan pondok pesantren Darur Ridhwan Al-Fadholi.

MI Alam Alfa Kids Cluwak Pati berada di Dusun Plandan RT 01 RW 06 Desa Ngablak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati. Tepatnya di Jl. Raya Tayu-Jepara No.460 Ngablak Cluwak Pati Jawa Tengah, kode pos 59157 dan nomor telepon 0295-4545436.¹

Secara geografis desa Ngablak berada di sebelah utara kota Pati dengan jarak kurang lebih 35 KM dari pusat kota pati dan berada di dataran lereng Gunung Muria. Desa ngablak merupakan salah satu desa yang memiliki lahan persawahan dan ladang yang cukup luas. Hal ini menjadikan desa ngablak sebagai lokasi yang strategis dengan berdirinya Madrasah Ibtidaiyah berbasis sekolah alam karena jauh dari keramaian kota dan juga memiliki alam yang masih asri.

2. Sejarah MI Alam Alfa Kids Cluwak Pati

Latar belakang berdirinya Madrasah Ibtidaiyyah Alam Alfa Kids Cluwak Pati menurut hasil wawancara penulis terhadap Ibu Siti Komariyah selaku kepala sekolah di MI Alam Alla Kids, beliau mengatakan bahwa.²

Madrasah Ibtidaiyyah Alam Alfa Kids Cluwak Pati berdiri pada tanggal 10 bulan maret tahun 2015, adapun nomor SK pendirian sekolah adalah Kw/MI/60 2015. Dan mendapatkan SK izin operasional pada tanggal 10 maret tahun 2015 dengan nomor SK 827 tahun 2015. MI Alam Alfa Kids Cluwak Pati didirikan oleh ketua yayasan pondok pesantren Darur Ridhwan Al-Fadholi yaitu Hj. Rubiah, S.Psi dan dipelopori oleh Dr. KH

¹ Dokumen Arsip MI Alam Alfa Kids, dikutip pada tanggal 15 Desember 2022.

² Siti Komariyah, wawancara penelitian oleh penulis, 17 Desember 2022, di Kantor MI Alam Alfa Kids, Pukul 11.30 WIB.

Abu Choir, MA. MI ALAM Alfa Kids Cluwak Pati didirikan karena merasa khawatir melihat pola asuh Pendidikan di lingkungan sekitar yang tidak humanis. Maka di dirikankanlah MI Alam alfa kids dengan menerapkan pola asuh yang humanis dan juga menerapkan kurikulum seekolah alam dengan harapan dapat mencetak peserta didik yang memiliki akhlak terpuji, memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki jiwa entrepreneurship dan dapat mengamalkan ilmu pengetahuan di dalam kehidupannya.

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Alam Alfa Kids Cluwak Pati

a. Visi MI Alam Alfa Kids Cluwak Pati

Visi Madrasah ibtdaiyah Alam Alfa kids adalah “Menjadi MI Alam Yang Menghasilkan Kreatif, Inovatif, dan Berdayaguna Bagi Tumbuh Kembang Anak Yang Bahagia Sepenuhnya Cerdas Seutuhnya”.

Adapun indikator visi misi Alam Alfa Kids Cluwak Pati adalah sebagai berikut :

- 1) Kreatif dengan indikator :
 - a) Terwujudnya peserta didik yang memiliki karya yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.
 - b) Memiliki kepribadian yang asyik dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi sebuah problem dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Inovatif dengan indikator
 - a) Memiliki daya cipta yang banyak untuk karya yang dihasilkan
 - b) Memiliki kompetensi yang mampu menciptakan produk yang bermanfaat untuk kebutuhan hidup sehari-hari
- 3) Disiplin dengan indikator :
 - a) Terwujudnya peserta didik yang taat dalam menjalankan tata tertib madrasah.
 - b) Terwujudnya peserta didik masuk madrasah tepat waktu.
 - c) Terwujudnya peserta didik pulang dari madrasah tepat waktu.
 - d) Terwujudnya peserta didik memakai pakaian sesuai aturan madrasah
 - e) Terwujudnya peserta didik menggunakan peralatan madrasah dengan baik.

- 4) Berdayaguna dengan indikator :
 - a) Mampu menjadi pribadi yang bermanfaat untuk keluarga dan sesama.
 - b) Terampil dalam menjalankan ketrampilan hidup (*life skill*) dalam kehidupan sehari-hari sejak masih kecil.
 - c) Terampil dalam membaaur dengan aktifitas masyarakat.
 - 5) Bahagia sepenuhnya dengan indikator :
 - a) Terwujudnya peserta didik yang nyaman dalam menerima hak layanan pendidikan.
 - b) Terwujudnya peserta didik yang tidak memiliki tekanan dalam kegiatan belajar.
 - c) Terwujudnya peserta didik yang selalu Bahagia dalam menjalankan prosesnya.
 - 6) Cerdas seutuhnya dengan indikator :
 - a) Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik.
 - b) Terwujudnya peserta didik yang tuntas dalam belajar.
 - c) Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam bidang yang sesuai dengan bakatnya.
 - d) Terwujudnya peserta didik yang unggul dan kreatifitas.³
- b. Misi MI Alam Alfa Kids Cluwak Pati
Misi MI Alam Alfa Kids Cluwak Pati adalah :
- 1) Menyediakan pendidikan MI yang terstandarisasi dan berkualitas tinggi untuk memuaskan klien.
 - 2) Instruktur dan staf kesejahteraan untuk mengembangkan kualitas hidup, lingkungan, dan tempat kerja bersama-sama.
 - 3) Mengembangkan nilai jangka panjang dan berkelanjutan untuk semua mitra, termasuk pelanggan dan lembaga Pendidikan.⁴
- c. Tujuan MI Alam Alfa Kids Cluwak Pati
Secara umum tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Alam Alfa Kids Cluwak Pati adalah meletakkan dasar

³ Dokumen Arsip MI Alam Alfa Kids, dikutip pada tanggal 15 Desember 2022.

⁴ Dokumen Arsip MI Alam Alfa Kids, dikutip pada tanggal 15 Desember 2022.

kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MI Alam Alfa Kids Cluwak Pati memiliki tujuan khusus sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dengan mengutamakan praktik langsung dalam suasana gembira dan penuh kasih sayang untuk mencapai SKL MI guna mengikuti pendidikan lanjut dan kriteria kualifikasi nasional Indonesia (KKNI) tingkat dasar.
- 2) Membentuk perilaku anak melalui pembiasaan disiplin, agamis, berwatak sosial dan cinta sesama.
- 3) Menumbuhkan potensi guru, karyawan, dan anak agar berprestasi dalam berbagai bidang kegiatan yang sesuai minat dan bakatnya.
- 4) Mengembangkan manajemen MI yang terbuka, demokratis dan partisipatif.
- 5) Keadaan Pendidik di MI Alam Alfa Kids Ngablak Cluwak Pati⁵

4. Data Disleksia

a. Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca (disleksia)

Kelas	Nama
1	- Muhammad Abiyu Nasiful Abid
2	- Aniq Said Romdhoni - Bahtiar Raka Said - Azka Teguh Arkana - Alvaro Marchello Anadito - Dwi Indra Setya Wacana
3	- Daffa Haikal Azka - Muhammad Ibnu Ahza Pratama

b. Guru Khusus Disleksia

No	Nama	Pendidikan
1.	Retno Dwi Jayanti, S.Psi	S1 Psikologi

⁵ Dokumen Arsip MI Alam Alfa Kids, dikutip pada tanggal 15 Desember 2022.

c. Jadwal Pelaksanaan Tutorial Disleksia

Hari	kelas
Senin	I (satu)
Selasa	II (dua)
Rabu	III (tiga)
Kamis	I (satu) & II (dua)
Jumat	III (tiga)

5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidikan

Proses belajar mengajar tidak dapat berfungsi tanpa guru, yang merupakan komponen penting dalam pendidikan. Tanpa adanya guru/pendidik tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai tanpa guru dan pendidik lainnya. guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi dibidangnya. Pada dasarnya pendidik di madrasah ibtidaiyah Alam Alfa Kids ini sudah cukup bagus dan berpengalaman. Mi Alam Alfa Kids Cluwak Pati memiliki 9 tenaga pendidik dengan rincian 1 Kepala Madrasah, 6 Guru Kelas, 1 Guru Khusus Disleksia, 1 Guru Mapel, dan 3 tenaga kependidikan 1 Bendahara, 1 Staff Tata Usaha, dan 1 Operator.

Tenaga Guru

No	Nama	Jabatan	L/P	Pendidikan/Tahun
1.	Siti Komariyah, S.Pd.I	Kepala Madrasah	P	S1 PAI
2.	Nailatur Rohmah, S.Pd,	Bendahara	P	S1 PGMI
3.	Vita Ayu Fajar Yanti, S.Pd,	Wali kelas I	P	S1 PBA
4.	Sri Iftiana Seftiani, S.Pd,	Wali Kelas II	P	S1 PAI
5.	Khoirotn Niswa, S.Pd	Wali Kelas III	P	S1 PBA
6.	Kholifah Handayani, S.Pd	Wali Kelas IV	P	S1 PGMI
7.	Rina Purwajiyanti . S.Pd	Wali Kelas V	P	S1 PGMI

8.	Annisatun Naimah, S.Psi	Wali Kelas VI	P	S1 PSIKOLOGI
9	Retni Dwi Jayanti, S.Psi	Guru Khusus (Disleksia)	P	S1 PSIKOLOGI
10	Ahmad Taufik, S.Pd	Guru Mapel PJOK	L	S1 PAI
11.	Rizka Artika	TU	P	D3
12.	Syifauz Zahrotin Nihayah, S.Pd	Operator	P	S1 PGMI

6. Keadaan Peserta Didik

Hadirnya peserta didik sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Peserta didik MI Alam Alfa Kids Cluwak Pati berjumlah 97 peserta didik yang terbagi dari beberapa kelas, dimulai dari kelas 1-6 yang terdiri dari 59 peserta didik laki-laki dan 38 peserta didik perempuan.

Peserta Didik

No	Tahun Pelajaran	Kelas						Jumlah
		I	II	III	IV	V	VI	
1.	2021/2022	16	19	19	12	17	14	97

7. Sarana dan Prasarana MI Alam Alfa Kids Cluwak Pati

Sarana dan prasarana yang ada di MI Alfa Kids adalah sebagai berikut : MI Alam Alfa Kids Cluwak Pati memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan terkelola dengan baik. Sarana dan prasarana yang ada di MI Alam Alfa Kids diantaranya : ruang kelas 1 sampai 6 yang cukup bagus dan layak, kantor guru, aula, kantin, lapangan, toilet guru dan siswa, asrama, madding, kebun dan halaman. Sedangkan prasarana yang ada di MI Alam Alfa Kids ialah mendukung proses pelaksanaan belajar mengajar dan pelaksanaan program-program yang ada. Program yang ada di MI Alam Alfa Kids Cluwak Pati diantaranya :

- a. Program Tahunan :
 - 1) Upacara hari kemerdekaan
 - 2) Manasik haji
 - 3) Upacara hari santri

- 4) Maulid nabi
 - 5) Santunan anak yatim
 - 6) Halal bihalal
 - b. Program Bulanan :
 - 1) Market day
 - 2) Pentas kreativitas peserta didik
 - c. Program Mingguan :
 - 1) Hari ide
 - 2) Hari sampah⁶
- 8. Struktur Kurikulum MI Alam Alfa Kids Cluwak Pati**

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum tiap mata pelajaran dituangkan dalam bentuk kompetensi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan (SKL). Kerangka kurikulum MI Alam Alfa Kids Cluwak Pati mencakup berbagai disiplin ilmu yang keluasan dan kedalamannya selaras dengan keterampilan inti dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh pemerintah secara nasional. Sesuai dengan KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Sedangkan mata pelajaran umum mengikuti KI KD kurikulum 2013 pada jenjang Dikdasmen sesuai Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 dan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018.⁷

Kurikulum MI Alam Alfa Kids berbeda dengan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah pada umumnya, jika Madrasah ibtidaiyah pada umumnya hanya menggunakan kurikulum 2013 sedangkan di MI Alam Alfa Kids menerapkan kurikulum gabungan antara kurikulum 2013, kurikulum PAI dan kurikulum sekolah alam. dan dalam proses penerapan kurikulum MI Alam Alfa Kids mengacu pada empat pilar, diantaranya adalah pilar akhlak, leadership, bisnis dan logika. MI Alam Alfa Kids menggunakan model pembelajaran tematik terintegrasi tidak memiliki jadwal pelajaran, tetapi sesuai dengan kegiatan yang dibuat oleh guru sendiri. Tujuan kurikulum sekolah alam

⁶ Dokumen Arsip MI Alam Alfa Kids, dikutip pada tanggal 15 Desember 2022.

⁷ Dokumen Arsip MI Alam Alfa Kids, dikutip pada tanggal 15 Desember 2022.

adalah mencetak peserta didik yang memiliki akhlak, memiliki jiwa kepemimpinan, kemampuan berbisnis dan memiliki ilmu pengetahuan.

Kurikulum di MI Alam Alfa Kids mengarah pada pendidikan abad 21. pendidikan abad 21 memiliki tujuh karakteristik, yaitu kreatif, inovatif, berfikir keras, pengintegrasian ilmu, mudah mendapatkan informasi, berjiwa komunikatif dan kolaboratif. Sekolah alam merupakan sekolah yang menggunakan alam sebagai media dalam proses pembelajarannya. Sekolah alam merupakan salah satu konsep pendidikan berbasis alam semesta yang menggunakan sumber daya alam di lingkungan sekitar sekolah.⁸

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Upaya Guru dalam Menangani Kesulitan Membaca Peserta Didik (Disleksia) Menggunakan Metode Fernald di MI Alam Alfa Kids Cluwak Pati

Dalam proses belajar mengajar, pendidik memiliki pengaruh yang signifikan. Maka dari itu, para pendidik harus menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik dengan serius. Agar dapat memberikan perubahan pada peserta didiknya dan membantu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Guru melakukan berbagai upaya untuk menangani masalah membaca anak-anak (disleksia). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Siti Komariyah, kepala MI Alam Alfa Kids Cluwak Pati sebagai berikut.⁹

Guru sudah berupaya untuk membantu menangani peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca dengan semampu dan sebisanya mbak, dengan harapan peserta didik yang mengalami kesulitan membaca tidak tertinggal jauh dengan teman-temannya. Untuk saat ini upaya yang sudah dilakukan yaitu dengan memberikan jam tambahan khusus untuk peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dalam proses belajar mengajar pun guru sudah melakukan inovasi-inovasi yang dapat membantu contohnya dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam belajar.

⁸ Siti Komariyah, Wawancara penelitian oleh penulis, 17 Desember 2022, di Kantor MI Alam Alfa Kids, Pukul 11.30 WIB.

⁹ Siti Komariyah, Hasil Wawancara oleh peneliti, 17 Desember 2022, di Kantor MI Alam Alfa Kids, Pukul 12.00 WIB.

Hal tersebut selaras dengan ungkapan Ibu Ana selaku pendidik yang mendampingi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca (disleksia) sebagai berikut :¹⁰

Upaya yang sudah dilakukan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca (disleksia) yaitu dengan memberikan jam tambahan sekitar 30 menit sebelum/ sesudah proses belajar mengajar dan itu dilakukan setiap hari mbak. Biasanya disiapkan dulu media-media yang akan digunakan, dan juga buku cerita atau buku yang terdapat gambar dan kata-kata, yang sekiranya peserta didik ketika melihat sudah ada ketertarikan untuk belajar membaca buku tersebut mbak. lalu saya meminta peserta didik untuk membaca sebuah cerita yang ada dalam buku tersebut, terkadang juga dengan tebak-tebakan abjad/gambar supaya peserta didik ini dapat mengingat apa nama-nama gambar yang saya tunjukkan. setiap hari pun dilakukan evaluasi untuk pemberian pembelajaran dihari berikutnya, misal hari ini si A sudah mulai lancar menebak gambar abjad, jadi dihari berikutnya saya kasih buku cerita. Supaya peserta didik pun tidak merasa jenuh dalam proses belajar mengajar. Kami juga memberikan penjelasan kepada wali murid yang anaknya mengalami kesulitan membaca untuk selalu mendampingi dan melatih membaca sendiri dirumah.

Adapun upaya yang dilakukan guru yaitu menggunakan metode, salah satu metode yang digunakan adalah metode Fernald. metode Fernald merupakan suatu metode pengajaran multisensoris yang dikenal juga sebagai metode VAKT (Visual, Auditoriy, Kinesthetic, and Tactile) metode ini menggunakan materi bacaan yang dipilih dari kata-kata yang diucapkan oleh anak, dan tiap kata diajarkan secara utuh. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Ana selaku pendidik yang mendampingi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca (disleksia) sebagai berikut :¹¹

Bukan hanya memberikan jam pelajaran tambahan kita juga memilih beberapa metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar seperti yang sudah mbak lihat kami menggunakan metode fernald dengan tujuan untuk melatih pengamatan peserta

¹⁰ Eka Febriana Isnawati, Hasil Wawancara oleh peneliti, 10 Desember 2022, di Halaman MI Alam Alfa Kids, Pukul 10.00 WIB.

¹¹ Eka Febriana Isnawati, Hasil Wawancara oleh peneliti, 10 Desember 2022, di Halaman Alam Alfa Kids, Pukul 10.00 WIB.

didik agar terarah, akurat, dan sistematis selama proses belajar membaca.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti ada beberapa tahapan dalam proses belajar mengajar menggunakan metode Fernald atau metode telusur dan kinestetik atau lebih dikenal dengan metode VAKT berdasarkan pengertiannya, yaitu V=Visual yang berarti melihat, A=Audio yang artinya mendengar, K-T=Kinestetik taktil yang berarti menelusuri dengan jari. Beberapa tahapannya adalah sebagai berikut : ¹²

- a. Guru menulis huruf-huruf di kertas karton (misalnya huruf b) dan mengucapkannya (“anak-anak huruf yang ibu tulis ini namanya huruf b), kemudian peserta didik mengulangi atau menirukan apa yang tadi sudah diucapkan oleh guru, dan setelah 1 huruf sudah dikuasai oleh peserta didik, guru mengulangnya lagi dengan huruf yang lain.
- b. Kemudian secara individu guru bertanya kepada peserta didik (Apa bunyi huruf ini ?) peserta didik menjawab atau membunyikannya. (Nah, tadi kan sudah tau huruf b, coba sekarang bu guru tanya lagi satu persatu sambil menunjuk peserta didik secara bergiliran).
- c. Setelah peserta didik menyebutkan bunyi huruf yang dimaksud, maka guru mengajak peserta didik untuk menelusuri huruf tersebut dengan menggunakan jari. Misalnya (“tadi kan kalian sudah tau, nah sekarang mari kita bersama-sama menelusuri bentuk hurufnya memakai jari telunjuk masing-masing”) hal ini dilakukan berulang-ulang hingga peserta didik sudah dianggap paham dalam membaca huruf vocal dan konsonan.
- d. Untuk mengajarkan suku kata, guru menuliskan di kertas karton secara terpisah empat buah huruf. Misalnya suku kata m – e – j – a. kemudian guru menunjuk satu persatu huruf tersebut. Kemudian mengucapkan bunyinya (m-e-j-a).
- e. Lanjut guru membaca suku kata tersebut (meja) dan secara klasikal peserta didik mengikutinya.
- f. Membaca suku kata. Setiap peserta didik selesai membaca suku kata tersebut, maka guru membimbing peserta didik untuk menelusuri tulisan tersebut dengan menggunakan jari tangannya.

¹² Observasi oleh peneliti, pada tanggal 5 Desember 2022, di ruangan kelas MI Alam Alfa Kids. Pukul 11.00 WIB.

g. Hal diatas dilakukan secara berulang-ulang sampai peserta didik dianggap sudah mampu membaca suku kata dan kata.

Upaya yang sudah dilakukan guru sudah cukup efektif dalam menangani kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik, dengan demikian peserta didik yang mengalami kesulitan membaca mendapatkan penanganan khusus supaya bisa membaca dengan lancar.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti didapatkan kesimpulan bahwa upaya guru dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan membaca yaitu memberikan jam tambahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dan menggunakan metode dalam proses belajar mengajarnya sehingga proses belajarpun tidak terasa menjenuhkan bagi peserta didik. Guru pun sudah menjelaskan dan berkomunikasi langsung kepada orang tua peserta didik yang mengalami kesulitan membaca sehingga terciptanya Kerjasama antara guru dan orangtua dalam menangani kesulitan membaca yang dialami peserta didik.

2. Kesulitan Guru dalam Menggunakan Metode Fernald dalam Menangani Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Membaca (Disleksia) di MI Alam Alfa Kids Cluwak Pati

Observasi, dan wawancara dengan Ibu Siti Komariyah selaku kepala sekolah MI Alam Alfa Kids Cluwak Pati maka didapatlah kesulitan guru dalam menggunakan metode Fernald dalam proses belajar mengajar dan kesulitan dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. sebagai berikut :

Untuk kesulitannya, yang pertama kita harus memahami kesulitan-kesulitan yang di alami peserta didik kita sehingga kita bisa menangani lebih cepat dan memilih beberapa model pembelajaran secara variasi dan menyenangkan agar peserta didik pun tidak jenuh dalam proses belajar berlangsung”

Hasil wawancara diatas sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Ana selaku pendidik yang mendampingi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca (disleksia), beliau mengungkapkan bahwa :¹³

Bukan hanya kesulitan dalam penggunaan metodenya mbak, tapi terkadang guru juga kesulitan dalam

¹³ Eka Febriana Isnawati, Hasil Wawancara oleh peneliti, 10 Desember 2022, di Halaman Alam Alfa Kids, Pukul 10.00 WIB..

menangani peserta didiknya mbak, karna ya peserta didik ini memiliki gaya dan cara belajarnya masing-masing. Dan juga memiliki kesulitan yang berbeda-beda. Banyak faktor yang dialami peserta didiknya sehingga tidak bisa membaca. Salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan membaca peserta didik ialah faktor internal nya mbak”

Faktor internal yang peneliti temukan yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan membaca adalah :¹⁴

- a. Memiliki daya ingat yang rendah
Seperti yang diungkapkan Ibu Siti Komariah : peserta didik memiliki daya ingat yang berbeda-beda, ada yang memiliki daya ingat yang tinggi dan ada yang rendah. Kebanyakan peserta didik yang kesulitan membaca ini memiliki daya ingat yang tergolong rendah. Hal ini juga terlihat Ketika guru memberikan gambar bentuk abjad sudah beberapa kali tapi peserta didik sudah lupa bagaimana bunyi abjad tersebut.
- b. Kurangnya minat peserta didik untuk belajar membaca
- c. Tidak adanya motivasi atau cita-cita dari diri peserta didik
- d. Konsentrasi belajar yang rendah

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan kesulitan membaca peserta didik ialah tidak terbiasa dengan huruf-huruf yang sudah mereka temui tidak mampunya peserta didik dalam mengenal huruf dan mengeja, menyebutkan beberapa bunyi huruf, tidak bisa membedakan huruf yang hampir sama dalam penulisannya. Seperti : huruf “b” dan “d”, huruf “u” dan “f”, huruf “m” dan “n”, huruf “p” dan “q”. Dan juga masih mengalami kesulitan dalam membunyikan huruf ketika membaca misalnya "sebagai-nya" dibunyikan oleh peserta didik "sebagai" aja "-nya" nya dibunyikannya secara terpisah (telat/tidak digabung). Peserta didik mengalami kesulitan saat mengasosiasi antara bunyi huruf dan symbol huruf. Dalam membaca juga sangat lambat dikarenakan sulit mengingat bentuk dan bunyi huruf, membaca terbalik.

Kesulitan penggunaan metode Fernald dalam menangani kesulitan membaca peserta didik juga dari peserta didiknya sendiri. Karena peserta didik memiliki karagaman sifat, kepribadian, dan tingkat kecerdasan setiap peserta didik. Secara

¹⁴ Observasi oleh peneliti, pada tanggal 5 Desember 2022, di ruangan kelas MI Alam Alfa Kids. Pukul 11.00 WIB.

khusus ada peserta didik yang pandai, ada yang kurang pandai, ada juga peserta didik yang rajin dan ada peserta didik yang lamban. Guru harus lebih memperhatikan peserta didik yang kurang cerdas karena ada perbedaan kecerdasan peserta didik misalnya, ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Ana selaku pendamping peserta didik yang mengalami kesulitan membaca :¹⁵

“Sebenarnya untuk kesulitan penggunaan metodenya itu tidak terlalu sulit ya mbak, kalau dari gurunya sendiri bisa mengondisikan kelasnya pasti penggunaan metode ini dapat berjalan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan, contohnya saat guru menggunakan metode Fernald ini juga di iringi dengan kegiatan bermain seperti tebak abjad dan sambung kalimat, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran”.

Dari hasil penelitian tentang kesulitan guru dalam penggunaan metode Fernald dalam menangani kesulitan membaca peserta didik disleksia tidak begitu terdapat kesulitan namun kesulitan yang dihadapi guru dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan membaca lebih cenderung kesulitan dalam menangani peserta didiknya. Terlihat dengan jelas saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak bisa membaca dan mengenali huruf itu terlihat Ketika guru meminta peserta didik untuk maju kedepan dan membaca apa yang diperintahkan tapi tidak sesuai apa yang diharapkan guru dan peserta didik Ketika diminta untuk melaksanakan tugas tidak bisa mengerjakan. Keadaan tersebut sangat mengganggu proses belajar mengajar karena peserta didik tersebut akan tertinggal dalam belajar dan ini akan mempengaruhi hasil belajar.

3. Penggunaan Metode Fernald dapat Menangani Kesulitan Membaca Peserta Didik (Disleksia) Di MI Alam Alfa Kids Cluwak Pati

Dari hasil observasi yang sudah peneliti lakukan di MI Alam Alfa Kids penggunaan metode Fernald dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan membaca membuat perubahan yang jauh lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ana selaku pendidik yang menangani peserta didik yang mengalami kesulitan membaca (disleksia) sebagai berikut :

¹⁵ Eka Febriana Isnawati, Hasil Wawancara oleh peneliti, 10 Desember 2022, di Halaman Alam Alfa Kids, Pukul 10.00 WIB.

“Saya pribadi merasa senang ya mbak, Ketika peserta didik yang mengalami kesulitan membaca sudah mulai terlihat ada perubahan. yang awalnya peserta didik belum begitu hafal abjad, belum bisa mengeja sekarang perlahan-lahan sudah mulai bisa”

Dari pernyataan Ibu Ana diatas, Ibu Siti Komariyah selaku kepala sekolah MI Alam Alfa Kids Cluwak Pati juga mengutarakan pendapatnya sebagai berikut : ¹⁶

“Bahwa metode yang sudah digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menangani peserta didik yang mengalami kesulitan membaca saya rasa sudah tepat ya mbak, karena bisa dilihat sebelum metode ini digunakan masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca namun semenjak digunakannya metode tersebut peserta didik perlahan-lahan mampu mengingat huruf-huruf yang sudah dipelajari, mampu membaca suku kata dan mampu membaca kata dengan benar dan lebih lancar”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka jelas diketahui bahwa penggunaan metode Fernald yang digunakan guru dalam menangani kesulitan membaca dapat digunakan untuk menangani peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik menjadi lebih aktif dan juga banyak peserta didik yang memberi respon ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik juga dapat mengingat pembelajaran yang telah disampaikan. dan cara membaca peserta didik saat diminta guru untuk membaca sudah lebih jelas, benar, dan lancar.

Penggunaan metode fernald memberikan perubahan Ketika diterapkan karena dalam penggunaan metode Fernald ini guru membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Dan juga membuat peserta didik lebih termotivasi untuk lebih berpartisipasi dalam pembelajaran. Tidak hanya itu, peserta didik juga menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, peserta didik lebih aktif dalam bertanya, peserta didik lebih semangat dalam menjawab pertanyaan. Selain minat belajar peserta didik menjadi lebih meningkat. penggunaan metode Fernald dalam menangani kesulitan membaca peserta didik memiliki dampak

¹⁶ Siti Komariyah, Hasil Wawancara oleh peneliti, 17 Desember 2022, di Kantor MI Alam Alfa Kids, Pukul 12.00 WIB.

yang positif. Yaitu peserta didik lebih memperhatikan proses pembelajaran dan perlahan-lahan menyukai membaca.

Langkah-langkah pelaksanaan metode fernald dalam menangani kesulitan membaca peserta didik (disleksia) di kelas I :

- a. Guru menuliskan bentuk-bentuk huruf di papan tulis/menunjukkan gambar bentuk-bentuk huruf (A-Z) yang sudah dipersiapkan semenarik mungkin untuk peserta didik. Kemudian Peserta didik diminta untuk melihat dan memperhatikan bentuk-bentuk huruf tersebut.
- b. Guru mengucapkan bentuk-bentuk huruf dan meminta peserta didik untuk mendengarkan kemudian guru meminta peserta didik untuk meniru/mengucapkan kembali huruf yang diucapkan oleh guru.
- c. Guru meminta peserta didik untuk memilih huruf yang ingin dipelajari, kemudian peserta didik mulai menelusuri bentuk huruf tersebut menggunakan jari-jarinya.
- d. Terakhir peserta didik diminta untuk membunyikan beberapa huruf yang sudah dipelajari tadi hal ini dilakukan untuk membantu peserta didik mengingat bentuk dan bunyi huruf.

Langkah-langkah pelaksanaan metode fernald dalam menangani kesulitan membaca peserta didik (disleksia) kelas II :

- a. Guru membuat media kreatif mungkin untuk membantu peserta didik untuk mengingat bentuk-bentuk huruf.
- b. dimulai dengan guru menulis/memperlihatkan bentuk-bentuk huruf yang akan dipelajari.
- c. kemudian mengajak peserta didik untuk mengingat kembali huruf—huruf yang sudah dipelajari kemudian membunyikan secara bersama-sama.
- d. kemudian guru menunjukkan beberapa huruf ke peserta didik dan menunjuk peserta didik untuk membunyikan huruf apa yang ditunjukkan.
- e. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang agar peserta didik dapat mengingat dan membedakan bentuk-bentuk huruf.

Langkah-langkah pelaksanaan metode fernald dalam menangani kesulitan membaca peserta didik (disleksia) kelas III : mengalami kesulitan membaca kalimat

- a. Guru mempersiapkan beberapa buku bacaan/cerita, kemudian meminta peserta didik untuk memilih sendiri buku bacaan/cerita yang akan mereka baca.

- b. Peserta didik diminta membaca didepan guru satu persatu, peserta didik menggunakan jari-jarinya untuk menunjuk teks bacaan yang sedang dibaca di depan guru, guru memperhatikan dan mendengarkan peserta didik membaca sambil mengoreksi bacaan peserta didik.
- c. Peserta didik yang lain yang menunggu giliran membaca, diminta untuk belajar membaca sendiri terlebih dahulu sambil menunggu giliran.
- d. Jika peserta didik sudah selesai membaca semua. Guru mengevaluasi peserta didik dan memberikan motivasi agar peserta didik lebih semangat lagi dalam belajar.

C. Analisis Data Penelitian

1. Upaya Guru dalam Menangani Kesulitan Membaca Peserta Didik (Disleksia) Menggunakan Metode Fernald di MI Alam Alfa Kids Cluwak Pati

Keberadaan pendidik sangat penting dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Karena tanpa adanya guru pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar atau sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Namun dengan adanya guru dalam proses belajar mengajar dapat membantu kesulitan-kesulitan yang di alami peserta didik. Guru akan berupaya untuk menangani kesulitan-kesulitan yang di alami peserta didik dengan menentukan metode, media yang tepat dan sesuai dengan kesulitan yang dialami peserta didik sehingga dapat teratasi.

Salah satu upaya guru MI Alam Alfa kids untuk menangani kesulitan membaca yang dialami peserta didik adalah dengan menggunakan metode dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan yaitu metode Fernald. Metode Fernald, juga dikenal sebagai pendekatan VAKT (Visual, Auditoriy, Kinesthetic, dan Tactile), adalah strategi pengajaran multisensori yang mengajarkan kata-kata secara keseluruhan menggunakan bahan bacaan yang dipilih dari kata-kata yang diucapkan anak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran menggunakan metode Fernald untuk menangani kesulitan membaca dengan cara sebagai berikut ¹⁷

- a. Guru menulis beberapa huruf di kertas karton, kemudian mengucapkannya, selanjutnya peserta didik mengulangi atau menirukan apa yang sudah diucapkan guru.

¹⁷ Observasi oleh peneliti, pada tanggal 5 Desember 2022, di ruangan kelas MI Alam Alfa Kids. Pukul 11.00 WIB.

- b. Kemudian secara individu guru bertanya kepada peserta didik (Apa bunyi huruf ini ?) peserta didik menjawab.
- c. Setelah peserta didik menyebutkan bunyi huruf yang dimaksud, guru mengajak peserta didik untuk menelusuri huruf tersebut menggunakan jari. hal ini dilakukan berulang-ulang sampai peserta didik memahami dalam membaca huruf vocal dan konsonan.
- d. Untuk mengajarkan suku kata, guru menulis dikertas karton secara terpisah sebanyak empat buah huruf. Misalnya suku kata m – e – j – a. setelah itu guru menunjuk satu persatu huruf tersebut. Kemudian mengucapkan bunyinya (m-e-j-a).
- e. Guru membaca suku kata tersebut (meja) dan secara teratur peserta didik mengikutinya.
- f. Setiap peserta didik selesai membaca suku kata tersebut, maka guru membimbing peserta didik untuk menelusuri tulisan tersebut menggunakan jari tangannya.
- h. Hal diatas dilakukan secara berulang-ulang hingga peserta didik dianggap sudah mampu membaca suku kata dan kata

Sejalan dengan klaim Grainger bahwa teknik membaca awal bersifat visual, pembaca awal dapat mencoba mengenali sebuah kata secara keseluruhan berdasarkan karakteristik yang dapat diidentifikasi. Fokus metode Fernald adalah menguasai membaca kata secara keseluruhan. Ini berulang dan dapat meniru kata-kata dengan melihatnya atau tidak. Sehingga terjadi proses ingatan, audiotori, visual, tactile dan kinestetetic.

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa upaya guru dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dengan menggunakan metode Fernald sudah cukup baik dan kesulitan membaca yang dialami peserta didik perlahan-lahan dapat teratasi, dan ini sesuai dengan pendapat Lerner dan kline tentang kegunaan metode Fernald :

- a. Untuk mengoptimalkan seluruh pikiran
- b. Anak mendengarkan kata yang diucapkan
- c. Anak mengulangi mengucapkan kata untuk diri sendiri
- d. Anak mendengarkan sendiri yang dikatakan
- e. Anak merasakan Gerakan pada otot saat melacak kata
- f. Anak merasakan tekstur permukaan dengan ujung jari mereka
- g. Anak mengamati tangan mereka bergerak karrena melacak kata

h. Anak mendengar dan mengikuti kata itu sendiri

Kesimpulan dari upaya guru dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan membaca menggunakan metode Fernald merupakan upaya yang tepat dan baik. Karena dengan penggunaan metode ini peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran.

2. Kesulitan Guru dalam Menggunakan Metode Fernald dalam Menangani Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Membaca Peserta Didik (Disleksia) di MI Alam Alfa Kids Cluwak Pati

Kesulitan yang dihadapi guru lebih banyak dalam menangani kesulitan membaca peserta didik (disleksia) dibanding dengan kesulitan dalam penggunaan metode Fernald. karna sangat jelas Ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak memperhatikan selama proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga dalam penerapan metode Fernald ini guru harus lebih ekstra memperhatikan peserta didiknya dan memastikan bahwa peserta didik ini mnegikuti pembelajaran dengan baik.

3. Penggunaan Metode Fernald dapat Menangani Kesulitan Membaca Peserta Didik (Disleksia) di MI Alam Alfa Kids Cluwak Pati

Karena dalam penggunaan metode Fernald dalam proses pembelajaran didukung dengan media yang mempermudah peserta didik dalam menghubungkan beberapa alat indera. Jadi metode ini sangat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca. Menurut Santrock, penerapan perilaku adalah penerapan prinsip pengkondisian operan untuk memodifikasi perilaku manusia. ada tiga perilaku penting dalam bidang pendidikan: 1) meningkatkan perilaku yang diinginkan, 2) menggunakan dorongan dan pembentukan, dan 3) mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.. Santrock juga menawarkan sejumlah metode untuk meningkatkan perilaku anak yang diharapkan, sebagai berikut: 1) menciptakan penguatan yang paling efisien, 2) menerapkannya secara konsisten dan tepat waktu, 3) memilih rencana penguatan yang optimal, dan 4) secara efektif menggunakan penguatan positif.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terdapat keberhasilan dalam penggunaan metode Fernald yakni peserta

didik mengalami peningkatan kemampuan dalam membaca¹⁸. Dan juga terdapat beberapa hal yang memperlihatkan hasil dari penggunaan metode Fernald dalam proses pembelajaran. yang terjadi ketika diterapkannya metode Fernald dalam proses pembelajaran berlangsung. Sebagai berikut :

- a. Peserta didik menjadi lebih terlibat berpartisipasi saat proses pembelajaran
- b. Peserta didik merasa lebih percaya diri sehingga menunjukkan kemauan untuk membaca sehingga cukup berpengaruh terhadap adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam membaca,
- c. Adanya peningkatan sikap peserta didik terhadap materi bacaan sikap peserta didik yang berani mencoba dan tidak lagi menolak Ketika diminta untuk membaca.

Guru menganggap bahwa dengan menggunakan metode Fernald akan mendorong kecintaan belajar pada anak-anak dan membantu pemahaman mereka terhadap tugas membaca. Metode Fernald menjaga minat peserta didik, memberikan pelajaran secara teratur dan terorganisir, kemudian mengulang dan mengajarkan kembali. Sampai anak dapat mengenali kata yang dipelajari.

¹⁸ Observasi oleh peneliti, pada tanggal 5 Desember 2022, di ruangan kelas MI Alam Alfa Kids. Pukul 11.00 WIB.